BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya kecanggihan teknologi informasi, permasalahan sosial lainnya juga. muncul di lingkungan sekitar kita. Misalnya kenakalan remaja, tindak kekerasan, pembunuhan kasus-kasus, perjudian, prostitusi, dan isu lainnya. Hal ini bukan bukan merupakan akibat dari pengaruh negatif lingkungan dan meningkatnya keimanan. sebuah hasil dari dampak negatifnya lingkungan hidup dan meningkatnya keimanan. Lingkungan yang tidak menentu dapat berfungsi sebagaiujian sebuah ujian ketahanan moral dan mental masyarakat umum. tentang keteguhan moral dan mental masyarakat umum Sebagai seorang Muslim, kita memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan ketika ada yang melanggar atau menyimpang dari ajaran Allah SWT. Terutama di era modern seperti sekarang, di mana banyak orang mencari segala sesuatu dengan cara instan. Kita harus mampu mengajak orang menuju jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah, karena di masa ini muncul berbagai pemikiran yang salah, perbedaan ideologi, serta kecenderungan melakukan hal-hal yang menyesatkan. Oleh karena itu, keberadaan dakwah di tengah-

tengah masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

Dari sudut pandang etimologi, dakwah bisa diartikan sebagai tindakan memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, atau memohon. Dalam konteks ilmu tata bahasa Arab, kata 'dakwah' adalah bentuk mashdar dari kata kerja '*da'â*', '*yad*' *û*', dan '*da'watan*', yang semuanya berarti memanggil, menyeru, atau mengajak."[1]

Sementara itu, dari segi terminologi atau istilah, dakwah mencakup usaha untuk menyebarkan kebenaran serta mengajak orang lain agar mempercayainya.[2] Menurut Kustadi Suhandang, dakwah adalah aktivitas di mana manusia diimbau untuk mengajak orang lain melakukan kebaikan, menjalankan amar makruf nahi munkar, dan berperan sebagai pengontrol sosial.[3]

Dalam konteks yang lebih luas, dakwah *inklusif* merupakan bentuk dakwah yang tidak hanya fokus pada penyampaian ajaran

---

1 An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal PerjuangaParaDa'i*. (jakarta:Amzah.2008). hal 17

2 Mahmuddin, *Manaemen dakwah Rasulullah,* (Jakarta,Restu Ilahi,2004),hal. 6

3 Kustadi Suhandang,,*Ilmu Dakwah,* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2013),hal.10

agama, tetapi juga berusaha menumbuhkan kesadaran moral akan penerapan nilai-nilai universal. Pendekatan ini melibatkan upaya untuk menyikapi paham radikal dan mengatasi perselisihan antar-etnis dengan pendekatan yang lebih toleran dan terbuka.[4]

Menurut Ahmad dan Khaerunnisa, istilah *inklusif* berasal dari bahasa Inggris "*Inclusive*," yang berarti "termasuk semuanya." *Inklusivitas* yang dimaksud di sini berkaitan dengan pemahaman teologi. Teologi *inklusif* mengacu pada pengembangan pandangan dan kehidupan beragama yang menunjukkan fleksibilitas, toleransi, dan rasa hormat terhadap pluralisme agama, sehingga penganut dari berbagai aliran atau agama dapat hidup berdampingan dengan damai. Dalam konteks Islam, istilah *inklusif* sering diasosiasikan dengan Islam yang kontekstual.[5] Di Indonesia, paham *inklusif* diterjemahkan sebagai Islam *wasathiyah*, yang menjadi ciri khas umat Islam Indonesia. Secara mendasar, Islam *wasathiyah* ini didasarkan pada Al-Qur'an, Surah *Al-Baqarah* ayat 143.

---

4. Iskandar, Mahmud, Syamsuddin, dan Usman, *"Dakwah Inklusif di Pare-Pare", KOMUNIDA*,vol. 8,no. 2 Desember 2018, hal166-182.

5 Ahmad Hidayatullah dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "*Inklusifitas Dakwah Akun @Nugarislucu Di Media Sosial", Islamic Communication Journal Volume 4,* Nomor 2, Juli Desember 2019. hal 185

وَيَكُوْنَ النَّاسِ عَلَى شُهَدَآءَ لِّتَكُوْنُوْا وَّسَطًا اُمَّةً جَعَلْنٰكُمْ وَكَذٰلِكَ

لِنَعْلَمَ اِلَّا عَلَيْهَآ كُنْتَ الَّتِيْ الْقِبْلَةَ جَعَلْنَا وَمَا ۗ شَهِيْدًا عَلَيْكُمْ الرَّسُوْلُ

اِلَّا لَكَبِيْرَةً كَانَتْ وَاِنْ ۗ عَقِبَيْهِ عَلٰى يَّنْقَلِبُ مِمَّنْ الرَّسُوْلَ يَّتَّبِعُ مَنْ

اللّٰهَ اِنَّ ۗ اِيْمَانَكُمْ لِيُضِيْعَ اللّٰهُ كَانَ وَمَا ۗ اللّٰهُ هَدَى الَّذِيْنَ عَلَى

١٤٣ رَّحِيْمٌ لَرَءُوْفٌ بِالنَّاسِ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.6

Komunikasi yang efektif dan efisien dalam berdakwah dianggap sangat penting untuk mewujudkan nilai-nilai universal (*rahmatan lil alamin*) dan toleransi dalam setiap aktivitas dakwah. Salah satu pendekatan dakwah yang menekankan aspek-aspek tersebut adalah dakwah *inklusif.* Dakwah *inklusif* merupakan pendekatan yang menyampaikan pesan kesadaran akan pentingnya persatuan,

6 Lihat : Referensi: https://quran.com/id/sapi-betina/143-145, diakses pada 06 Oktober 2024, pukul 10.37 WIB.

mendorong transformasi iman yang bersifat universal, serta menekankan kesalehan sosial bagi seluruh umat manusia.[7] Pendekatan ini juga mampu memberikan pemahaman kepada umat tentang pentingnya menghargai perbedaan, menumbuhkan sikap toleransi, serta memahami adanya kebenaran dalam agama lain.[8]

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, strategi dakwah mengalami perubahan bentuk dan adaptasi. Salah satu tokoh yang dikenal karena pendekatan dakwah yang unik dan tidak konvensional adalah Miftah Maulana Habiburrahman, yang lebih dikenal dengan nama Gus Miftah. Gus Miftah berdakwah di tempat-tempat yang tidak konvensional seperti diskotik dan klub malam, dan menyebarkan dakwahnya melalui platform digital, salah satunya YouTube.

Pendekatan dakwah Gus Miftah di diskotik menarik perhatian karena mengusung konsep *inklusif*, yang memungkinkan dakwah menjangkau kelompok-kelompok yang biasanya tidak terjangkau oleh metode dakwah tradisional. Gus Miftah sering melakukan

---

7 Muhammad Alifuddin, "*Dakwah Inklusif dalam Masyarakat Segregatif di Aoma dan Ambesakoa Sulawesi Tenggara*", Jurnal Dakwah, vol. 16, no. 2 Desember 2015, hal 171-201.

8 Lihat Iskandar, *Dakwah Inklusif: Konseptualisasi dan Aplikasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hal 5.

pendekatan personal dengan bertanya tentang aktivitas audiens tanpa menghakimi, bertujuan untuk memahami latar belakang mereka, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik.

Dalam berdakwah, Gus Miftah menggunakan bahasa yang memperhatikan perasaan audiens. Ia berusaha memberikan nasihat tanpa melukai hati dan memberikan ruang bagi orang-orang yang ingin bertanya tentang agama. Audiens yang hadir tidak hanya berasal dari kalangan Muslim, tetapi juga dari kalangan non-Muslim yang turut bertanya tentang ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Gus Miftah mampu menjangkau lintas agama dengan pendekatan yang inklusif dan toleran.

Gus Miftah juga berbeda dari ustadz-ustadz lain yang biasanya mengenakan jubah, sarung, atau peci. Ia memilih pakaian yang sesuai dengan lingkungan dakwahnya tetapi tetap sopan dan enak dilihat. Penampilan Gus Miftah yang sederhana tetapi tetap relevan dengan lingkungannya memperkuat strategi dakwah *inklusifnya*. Dengan cara ini, ia mendekati audiens dengan cara yang lebih membumi dan relevan dengan lingkungan mereka.

Pendekatan *inklusif* ini membuat audiens merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mendengarkan pesan-pesan dakwah yang

disampaikan. Gus Miftah juga sangat menjaga privasi audiens, terutama mereka yang memberikan pengalaman kerja di tempat tersebut, sehingga mereka tidak merasa dihakimi atau dipermalukan di hadapan umum. Selain itu, Gus Miftah berusaha mengubah stigma negatif masyarakat terhadap orang-orang yang bekerja di klub malam. Alih-alih menggunakan istilah yang merendahkan seperti "lonte" atau "pelacur," Gus Miftah mendekati mereka dengan kasih sayang dan penghormatan.

Gus Miftah juga memberikan sedekah kepada audiens yang bertanya tentang agama dan memberikan mukenah kepada perempuan yang ingin sholat. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa dakwah Gus Miftah tidak hanya dalam bentuk nasihat, tetapi juga tindakan nyata yang mendukung mereka yang ingin kembali ke jalan yang benar. Tindakan ini memperkuat pesan dakwah yang *inklusif* dan toleran, di mana semua orang, tanpa memandang latar belakang, memiliki hak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Konten dakwah Gus Miftah di klub malam yang diunggah di platform YouTube menunjukkan pengaruh yang luas. Penulis menganalisis beberapa konten Gus Miftah dan menemukan bahwa

banyak orang antusias mendengarkan dakwahnya. Antusiasme ini menjadi bukti bahwa pendekatan dakwah Gus Miftah diterima dengan baik oleh kalangan yang selama ini sulit dijangkau oleh dakwah konvensional.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik unutk meneliti Gus Miftah, karena peneliti menemukan perbedaan dari pendakwah-pendakwah yang lain, pendakwah biasanya berdakwah di tempat-tempat yang semestinya seperti di masjid,di jamaah tablig, atau di tempat yang seharusnya, dan Peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah inklusif yang di sampaikan Gus Miftah dapat memberikan pengaruh kepada pendengarnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : Deskripsi Pesan Dakwah *Inklusif* Gus Miftah Pada Tayangan YouTube Di Klub Malam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja Pesan Dakwah *inklusif* Gus Miftah di klub malam?
2. Bagaimana Analisis pesan dakwah *Inklusif* Gus Miftah dalam konten Youtube dan klub malam?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan topik utama, sehingga penelitian dapat lebih fokus dan mempermudah proses pembahasan, yang pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis tayangan dakwah Gus Miftah yang diunggah di Channel YouTube Gus Miftah Official dalam konteks ceramah di klub malam, pada playlist pengajian di tempat-tempat maksiat terbaru, hanya dua video yang akan di teliti yang bejudul Lc Karaoke Bertanya | Gus Miftah Ngaji Di Boshe dan Pekerja Sarkem Minta Dimualafkan Sama Gus Miftah, Masyallah!!! Gus Miftah Terbaru 2024.Video atau tayangan di luar periode tersebut tidak akan dianalisis.
2. Penelitian ini akan fokus pada analisis pesan dakwah yang *inklusif*, yaitu bagaimana Gus Miftah menyampaikan pesan yang terbuka dan merangkul semua kalangan, tanpa membahas aspek lain seperti respons audiens, popularitas tayangan, atau dampak jangka panjang dari ceramah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pesan Dakwah *inklusif* yang di sampaikan Gus Miftah di klub malam

2. Untuk Analisis pesan dakwah *Inklusif* Gus Miftah dalam konten Youtube dan klub malam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat tercapai apabila rumusan masalah dapat terjawab dan bisa dijabarkan dengan baik oleh penulis, dan manfaat penelitian dapat di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoretis:

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi dakwah *inklusif*, khususnya dalam konteks media digital dan lingkungan yang tidak konvensional, seperti klub malam.

   Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami pendekatan dakwah yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi di era modern.

Menambah literatur mengenai dakwah di media digital, terutama dalam konteks dakwah lintas agama dan kelompok marginal.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan wawasan bagi para *da'i* atau pendakwah dalam mengembangkan strategi dakwah yang *inklusif* dan toleran, sehingga pesan agama dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas, tanpa memandang latar belakang mereka.

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga dakwah dalam merumuskan program dakwah yang efektif melalui platform digital, seperti YouTube, dengan mempertimbangkan audiens yang lebih beragam.

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi dan pendekatan dakwah yang lebih humanis dalam menjangkau berbagai kalangan, termasuk di tempat-tempat yang dianggap kontroversial.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di teliti oleh Vivi Novitasari mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,"Analisis Retorika Dakwah Gus

Miftah Pada Media YouTube" membahas bagaimana retorika dakwah serta penggunaan bahasa yang disampaikan oleh Gus Miftah melalui media YouTube. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis kerjakan, yaitu pada objek penelitian di akun YouTube Gus Miftah. Namun, perbedaannya terletak pada analisis pesan dakwah yang berfokus pada tayangan di tempat-tempat maksiat dalam playlist.

Penelitian kedua berjudul "Dakwah *Inklusif* Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama:Studi Kasus Dakwah Lakpesdam NU Jepara pada Konflik Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara" yang ditulis oleh Muhammad Misbahul Huda, mahasiswa Fakultas Dakwahdan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, membahas bagaimana penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan dakwah yang inklusif diterapkan oleh Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) NU (Nahdlatul Ulama) di Jepara. Dakwah inklusif berarti penyebaran pesan agama yang bersifat terbuka, toleran, dan merangkul semua kalangan tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan.. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan

skripsi yang penulis kerjakan, yaitu pada dakwah *inklusif* yang disampaikan untuk semua kalangan umat beragama. Namun, perbedaannya terletak pada obejek penelitian nya penulis meneliti bagaimana analisis pesan dakwah inklusif pada tayangan youtube Gus Miftah.

Penelitian ketiga jurnal berjudul " Komunikasi Dakwah Gus Miftah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta" yang ditulis oleh Muslimin Ritonga Dkk, membahas bagaimana pendekatannya yang inklusif dan humanis, di mana ia tidak menghakimi atau menstigma individu yang bekerja di lokalisasi, tetapi mendekati mereka dengan kasih sayang dan empati. Penelitian ini membahas bagaimana pendekatan tersebut mampu menarik perhatian dan mendapatkan respons positif dari audiens di Pasar Kembang. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis kerjakan, yaitu pada dakwah inklusif yang disampaikan di pasar kembang secara langsung . Namun, perbedaannya terletak pada obejek penelitian nya penulis meneliti bagaimana analisis pesan dakwah inklusif hanya pada tayangan youtube Gus Miftah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini terdiri dari landasan-landasan teori yang akan dibahas, teori tentang Kajian Tentang Dakwah, Kajian Tentang komunikasi dakwah kajian tentang komunikasi peruasif Youtube, Media, Kajaian Tentang Klub Malam.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini menyajikan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian dengan sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini data yang didapatkan dioalah dan di analisis menggunakan teori yang sudah di sediakan, BAB ini terdiri dari deskripsi, objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini adalah bagian terakhir dalam penulisan skripsi, membahas tentang kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU